ABSTRAKSI

Asal muasal tata cara perkawinan adat jawa adalah dari keraton. Pada mulanya hanya keluarga keratonlah yang mempunyai hak untuk melaksanakan upacara pernikahan dengan tata cara adat tersebut. Namun sejak adanya akulturasi budaya dengan agama islam, khususnya di Keraton Yogya dan Solo, tata cara penikahan adat mulai berbaur antara budaya hindu dan islam. Mulai saat itulah tata cara pernikahan adat dikenal oleh masyarakat luas di luar keraton. Hingga saat ini, secara turun temurun tata cara upacara pernikahan terus di lestarikan, tentunya dengan pertimbangan waktu, kesempatan dan dana acara-acara adat tersebut diadakan penyesuaian-penyesuaian.

Meski hampir setiap hari kita saksikan upacara dan pesta pernikahan, namun ternyata tidak mudah untuk menyelenggarakannya. Tahap demi tahap yang harus dilalui serta mempersiapkan pernak-pernik alat upacara adat yang mengandung nilai-nilai ritual tersendiri merupakan "tugas" yang tidak bisa dianggap remeh untuk menyambut hajat keluarga ini. Sebagai suatu peristiwa yang diharapkan hanya terjadi sekali seumur hidup, semua calon pengantin tentu mengharapkan agar semua rangkaian upacara itu bisa berlangsung sukses. Keterbatasan tempat dan pengetahuan tentang upacara adat seringkali menjadi alasan utama keluarga untuk menyelenggarakan pernikahan di sebuah gedung pertemuan dengan melibatkan wedding organizer.

Dengan mengambil latar belakang itulah penulis menemukan ide untuk merancang Gedung Pelayanan Akomodasi Pernikahan Adat Jawa pada PT. Puri Gading Purworejo, dimana PT. Puri Gading sudah berpengalaman selama 17 tahun bergerak dalam pelayanan penyelenggaraan upacara pernikahan Adat Jawa sehingga dapat dijadikan referensi oleh penulis untuk merancang bangunan sebagai Judul Tugas Akhir